

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki iklim tropis dan mempunyai berbagai macam tanaman yang secara turun-temurun digunakan sebagai obat tradisional baik untuk pencegahan maupun pengobatan utama serta sebagai alternatif pengobatan. Dalam melakukan pencegahan, pengobatan penyakit dan pemeliharaan kesehatan, WHO merekomendasikan penggunaan obat tradisional, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif, dan kanker. Peran WHO dalam penggunaan obat tradisional yaitu mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional. Obat tradisional di Indonesia banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena merupakan bagian dari salah satu budaya bangsa yang digunakan secara turun-temurun. Selain itu penggunaan obat tradisional sering dinilai lebih aman dibandingkan dengan penggunaan obat modern karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih rendah daripada obat modern (WHO, 2013).

Seiring berjalannya waktu, penggunaan jamu semakin mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri menggunakan obat tradisional 15,04%, sedangkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu 31,7% kemudian meningkat menjadi 41,7% di tahun 2012. Pada tahun 2013 dinyatakan bahwa dari 294.692 rumah tangga di Indonesia yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional (yankestrad) yaitu berjumlah 30,4% (89.753). Jenis yankestrad dimanfaatkan oleh rumah tangga terbanyak adalah keterampilan tanpa alat (77,8%) dan ramuan yaitu 49,0%. Jika dilihat, antar provinsi maka yang menggunakan ramuan tertinggi di Jawa Timur 65,2% sedangkan persentase di D.I.Yogyakarta 58,1% (RISKESDAS, 2013).

Dari hasil penelitian sebelumnya tentang gambaran pengetahuan, tingkat pengetahuan masyarakat RW 005 Desa Sindurjan, Purworejo mengenai obat tradisional adalah cukup (56%). Alasan masyarakat Sindurjan menggunakan obat

tradisional karena mudah didapat (44%), obat tradisional digunakan untuk menyembuhkan penyakit ringan (50,9%), bentuk sediaan yang banyak digunakan adalah rebusan tanaman obat (65,5%) (Merdekawati, 2016). Seseorang dalam menentukan pilihan pengobatan ditentukan oleh pengetahuan, motivasi, kepercayaan tentang keberhasilan suatu metode pengobatan dan adanya faktor yang mendukung tindakan tersebut. Kepercayaan pada penggunaan pengobatan alternatif dan komplementer faktor yang paling mempengaruhi yaitu jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan (Bulck dan Custers, 2010).

Cangkringan adalah salah satu Kecamatan yang berada di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Tata Pemerintahan setda DIY, pada tahun 2017 jumlah penduduk di Kecamatan Cangkringan adalah 31.023. Kecamatan Cangkringan memiliki 5 Kecamatan/desa yaitu Argomulyo, Cangkringan, Glagaharjo, Kepuharjo, dan Umbulharjo. Pada masyarakat di Cangkringan ini banyak yang membudidayakan tanaman obat baik untuk dijual maupun digunakan sendiri salah satunya adalah tanaman jahe merah yang banyak dibudidayakan di daerah ini, serta ada beberapa warung jamu yang ditemui di daerah ini sehingga dapat dikatakan bahwa masih adanya penggunaan obat tradisional di masyarakat Cangkringan. Dari hal itu, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian agar dapat mengukur tingkat pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di Kecamatan Cangkringan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana gambaran penggunaan obat tradisional di masyarakat Kecamatan Cangkringan?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Kecamatan Cangkringan?
- 1.2.3 Bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Kecamatan Cangkringan?

- 1.2.4 Apakah faktor sosiodemografi berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Kecamatan Cangkringan?
- 1.2.5 Apakah faktor sosiodemografi berhubungan dengan kepercayaan tentang penggunaan obat tradisional di Kecamatan Cangkringan?

### **1.3 Tujuan**

- 1.3.1 Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional di masyarakat Kecamatan Cangkringan
- 1.3.2 Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Kecamatan Cangkringan
- 1.3.3 Untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Kecamatan Cangkringan
- 1.3.4 Untuk mengetahui hubungan faktor sosiodemografi dengan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Kecamatan Cangkringan
- 1.3.5 Untuk mengetahui hubungan faktor sosiodemografi dengan kepercayaan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Kecamatan Cangkringan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan masukan keustakaan dan informasi serta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai obat tradisional di masyarakat
- 1.4.2 Bagi masyarakat, untuk memberikan masukan dan edukasi terkait penggunaan obat tradisional
- 1.4.3 Bagi Dinas Kesehatan Provinsi D.I.Yogyakarta Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan program promosi kesehatan yang berkaitan dengan penggunaan obat tradisional bagi masyarakat luas

### **1.5 Luaran Penelitian**

Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal nasional.